

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 bank yaitu sebuah lembaga yang bertugas menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dengan bentuk simpanan dan menyalurkannya lagi kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam meningkatkan kepercayaan dan menjaga eksistensi di masyarakat, bank perlu menjaga tingkat kesehatannya untuk dapat bertugas menjalankan fungsi dengan baik.

Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki fungsi sebagai penampung dan penyalur dana dari masyarakat ke masyarakat dan lembaga yang memberikan fasilitas serta jasa layanan keuangan yang dapat memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Dalam menjalankan fungsinya, bank perlu menjaga tingkat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini menunjukkan pula fungsi bank sebagai lembaga kepercayaan. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sebuah bank dapat kita lihat dari bagaimana kinerja manajemen serta pelayanannya dengan melihat tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dengan melihat data di laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pihak bank melalui media informasi yang ada.

Laporan keuangan bank dibuat untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan tujuan sebagai pertanggungjawaban pihak manajemen bank kepada pihak-pihak tersebut yang dibuat berdasarkan periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan bank, publik dapat melihat bagaimana kinerja bank selama periode tertentu dan dapat menjadi pertimbangan bagi mereka untuk bertransaksi maupun berinvestasi di dalamnya. Laporan keuangan bank telah berisi informasi yang lengkap mengenai hasil kinerja dalam satu periode tertentu seperti laporan posisi keuangan, laporan laba / rugi, laporan arus kas, rasio keuangan, dan hal lainnya. Dengan adanya laporan tersebut publik dapat mengetahui kondisi bank tersebut sehat atau tidak.

Tingkat kesehatan bank merupakan suatu komponen penilaian paling penting agar suatu lembaga perbankan dapat terus menjadi lembaga yang dapat dipercaya oleh masyarakat. Pengelolaan dana dari masyarakat merupakan faktor

utama penilaian tingkat kesehatan bank agar masyarakat percaya bahwa dana yang dikelola dalam suatu lembaga yang terpercaya. Berdasarkan POJK No.4/POJK.03/2016 pasal 2 ayat (3) tentang penilaian tingkat kesehatan bank, dimana bank wajib menilai kesehatannya dengan pendekatan risiko (*risk based bank rating*) dan menggunakan metode RGEC baik dalam individu maupun secara konsolidasi melakukan penilaian sendiri.

Metode RGEC yaitu suatu metode penilaian tingkat kesehatan bank berfokus terhadap komponen profil risiko (*risk profile*), tata kelola manajemen yang baik (*good corporate governance / GCG*), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning*) serta mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank (*capital*).

Sesuai dengan perkembangan usaha bank yang bersifat dinamis, bank akan dihadapkan beberapa risiko. Perhitungan *risk profile* berfokus pada aspek risiko likuiditas (*loan to deposit ratio*) dan risiko kredit (*non performing loan*). Kedua risiko tersebut digunakan dalam metode ini dengan alasan kedua komponen itu dapat dihitung secara kuantitatif.

Untuk melihat kualitas manajemen tata kelola suatu perbankan dapat dilihat melalui komponen *good corporate governance*. Komponen ini mengatur tentang bagaimana peraturan dapat saling menghubungkan antara pihak *stakeholders* dengan pihak pengelola perusahaan. *Good corporate governance* juga mengatur tentang tepatnya sasaran maupun tujuan usaha perbankan berdasarkan kebijakan yang mereka buat. *Good corporate governance* dapat memberikan gambaran maupun situasi perusahaan kepada *stakeholders*.

Salah satu tujuan utama dalam menjalankan bisnis adalah memperoleh keuntungan. Kita dapat melihat kemampuan kinerja suatu bank dalam menghasilkan keuntungan melalui komponen rentabilitas/*earning*.

Dalam menjalankan suatu usaha, permodalan merupakan hal utama untuk memulai bisnis tersebut. Berdasarkan POJK No.11/POJK.03/2016 pasal 2 ayat (3) tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank, kualitas permodalan bank dapat dikatakan cukup baik apabila memiliki jumlah perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko mencapai kategori minimal 8%. Berikut merupakan data dari laporan keuangan, Bank Negara Indonesia atau BNI

merupakan salah satu badan usaha milik negara yang memiliki jaringan kantor dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Jaringan Kantor BNI dan Total Dana Pihak Ketiga Per 2020

Jaringan Kantor (Domestik)	2.233 jaringan yang tersebar di 34 wilayah provinsi Indonesia
Jaringan Kantor (Luar Negeri)	7 Kantor Cabang di 6 Negara : 1. Singapura 2. Hongkong 3. Tokyo 4. Osaka 5. Seoul 6. New York 7. London
Dana Pihak Ketiga (per 2020)	679,5 Triliun Rupiah

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BNI 2020

Bank BNI merupakan salah satu bank dengan tingkat nasabah yang cukup banyak, karena hal tersebut menjaga tingkat kesehatan bank sangat diperlukan oleh BNI agar dapat terus menjadi bank pilihan masyarakat serta bisnisnya dapat berkembang maju dan pesat. Berdasarkan hal yang telah diuraikan, penulis memiliki ketertarikan menulis tugas akhir mengenai tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC dengan judul “**Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dengan Metode RGEC Periode 2016-2020**”

I.2 Tujuan Penyusunan Tugas Akhir

Tujuan penulisan tugas akhir adalah :

- Untuk mengetahui *risk profile* Bank BNI periode 2016-2020.
- Untuk mengetahui *good corporate governance* (tata kelola) Bank BNI periode 2016-2020.
- Untuk mengetahui *earnings* (rentabilitas) Bank BNI periode 2016-2020.
- Untuk mengetahui *capital* (permodalan) Bank BNI periode 2016-2020.
- Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank BNI periode 2016-2020.

I.3 Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Berdasarkan dari tujuan diatas, tugas akhir ini diharapkan memberikan manfaat seperti berikut :

- Aspek Teoritis

Dapat dijadikan referensi kepada pembaca serta menambah wawasan mengenai hasil analisis kesehatan Bank BNI menggunakan metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital*).

b. Aspek Praktis

1. Bagi Investor

Dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya dengan melihat hasil kinerja Bank BNI periode 2016-2020.

2. Bagi Nasabah

Dapat menjadi referensi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank BNI agar tidak ragu dalam menyimpan/menginvestasikan dananya.